



ANALISIS HUBUNGAN AUDITOR-KLIEN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI INDONESIA

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009-2013)

Tito Anantyo Hartono, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The main purpose of this research is examining factors that affect the audit firm switching. Those factors are change in management, qualified audit opinion, client size, audit quality, audit fee, and audit delay. Some of past researches regardless auditor switching, shows different results. Therefore, another research needs to be done to verify theory of auditor switching. The data being used is from manufacturing company which is listed in "Bursa Efek Indonesia" (BEI) in 2009-2013 period. Research variable being used are Change in Management (CEO), Qualified Audit Opinion (OPINI), Client Size (LnTA), Audit Quality (AQ), Audit Fees (FEE), Audit Delay (AUDELAY) and Auditor Switching (SWITCH). By using logistic regression in SPSS 16 software, this research tried to test effect of Change in Management, Qualified Audit Opinion, Client Size, Audit Quality, Audit Fees, Audit Delay towards Auditor Switching. Result of this research is that client size, and audit delay have significant effect on auditor switching in Indonesia. While other variables in this research like change in management, qualified audit opinion, audit quality, audit fee do not have significant effect to auditor switching in Indonesia.

Keyword: auditor switching, auditor-client relationship, auditor rotation, independency

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan (organisasi) kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan banyaknya pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan harus relevan, netral, lengkap, andal, dan dapat dipercaya. Agar laporan keuangan dapat memenuhi unsur-unsur tersebut, maka pihak manajemen selaku penyaji laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu KAP untuk mengaudit laporan keuangan yang dibuat.

Skandal akuntansi selama tahun 1900an yang terjadi didalam maupun luar negeri membuat profesi auditor memperoleh banyak kritik karena kurangnya independensi dan tidak mampu untuk membuktikan keyakinan kepada para investor dan kreditor. Dengan kurangnya independensi auditor perdebatan tentang kewajiban rotasi KAP muncul di seluruh dunia. Secara umum rotasi KAP memiliki dua sifat, yaitu wajib dan sukarela. Jika pergantian auditor secara wajib perhatian utama adalah sisi auditor. Sebaliknya, jika pergantian auditor terjadi secara sukarela maka perhatian utama beralih kepada sisi klien akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya masalah keuangan perusahaan klien (Mardiyah, dalam Nasser *et al.*, 2006), opini audit (Gudono dan Irawaty, 2004; Calderon dan Ofobike, 2008), ukuran KAP (Nasser, *et al.*, 2006; Calderon dan Ofobike, 2008) ukuran perusahaan klien (Nagy, 2005; Nasser, *et al.*, 2006; Calderon dan Ofobike, 2008), dan pertumbuhan perusahaan (Mardiyah, 2003; Nagy, 2005; Nasser, *et al.*, 2006).

¹ Penulis penanggung jawab



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien, kualitas audit, *fee* audit, dan audit *delay* terhadap pergantian KAP secara *mandatory*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pentingnya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha) dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungungan resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, dikutip oleh Morris, 1987, dalam Widiawan 2011).

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Menurut Jama'an (2008) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mereliasikan keinginan pemilik sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Pengaruh Change in Management terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian manajemen terjadi sebagai solusi dalam memecahkan konflik antara *agent* dan *principal*. Dimana *principal* melakukan kebijakan mengganti tim manajer lama dengan tim manajemen baru yang bertujuan agar manajemen yang baru dapat menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemilik perusahaan. Pergantian manajemen merubah seluruh atau sebagian kebijakan yang telah diterapkan pada manajemen lama. Kebijakan itu meliputi kebijakan di bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005 dalam Damayanti Sudarma, 2007). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Johar et al, 2000 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Sinarwati (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah melakukan pergantian manajemen. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa *Change in Management* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H1 dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Change in Management berpengaruh positif terhadap pergantian kantor akuntan publik akuntansinya.

Pengaruh Qualified Audit Opinion terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Opini audit mempunyai peran yang cukup besar didalam pertimbangan perusahaan untuk berpindah KAP. Perusahaan selalu menginginkan pendapat wajar tanpa pengecualian dimana perusahaan cenderung akan berpindah jika mendapat pendapat selain itu. Adanya harapan untuk mendapat auditor yang lebih lunak/more plable akan muncul disaat perusahaan memberhentikan auditornya yang lama. Chow dan Rice (dalam Wijayani 2011) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa *Qualified Audit Opinion* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H2 dirumuskan sebagai berikut :

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh Client Size terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Perusahaan besar memiliki kompleksitas operasi, sistem akuntansi dan manajerialnya. Dengan begitu perusahaan akan lebih memerlukan KAP yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil untuk mengurangi agency cost (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser *et al.*, 2006) dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Hudaib dan Cooke, 2005). Sehingga perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk beralih auditor lebih rendah untuk klien besar daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Suparlan dan Andayani (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP jika KAP tersebut tidak dapat mengcover semua kebutuhan yang dibutuhkan perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa *Client Size* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H3 dirumuskan sebagai berikut :

H3: Ukuran klien berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh Audit Quality terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Kualitas audit mempunyai peran yang vital dimata kreditur dan debitur. Dimana para kreditur dan debitur lebih percaya KAP yang mempunyai kualitas audit tinggi ketimbang KAP yang mempunyai kualitas audit yang rendah. KAP yang berkualitas tinggi adalah KAP yang berafiliasi dengan Big 4. Sedangkan KAP yang berkualitas rendah adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Big 4 cenderung tidak berpindah KAP pada tahun-tahun berikutnya. Dan KAP yang tidak diaudit oleh Big 4 cenderung akan melakukan perpindahan KAP. Sujak (2011) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan yang telah diaudit oleh KAP Big 4 cenderung tidak berpindah KAP pada tahun-tahun berikutnya dan KAP yang tidak diaudit oleh Big 4 cenderung akan melakukan perpindahan KAP. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa **Audit Quality** berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H4 dirumuskan sebagai berikut :

H4: Kualitas Audit berpengaruh secara negatif terhadap auditor switching pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh Audit Fee terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Krishnan dan Ye (Dalam Damayanti dan Sudarma, 2007) menyarankan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *audit fee* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, dikutip oleh Damayanti dan Sudarma, 2007). Sharma dan Sidhu (dalam Damayanti Sudharma, 2007) menyatakan bahwa semakin besar Kantor Akuntan Publik cenderung meningkatkan independensi auditor serta kecenderungan sebuah Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan besarnya biaya audit yang akan diterimanya. Tingginya tingkat *audit fee* diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor.

Garsombke dan Armitage (dalam Farid 2014), menemukan bahwa klien mengganti auditor untuk mendapatkan *fee* yang lebih rendah. Kemungkinan ini dapat terjadi apabila klien merasa bahwa mereka dapat memperoleh hasil audit yang sama dari Kantor Akuntan Publik yang lebih murah, sehingga perusahaan akan berusaha mencari Kantor Akuntan Publik dengan *fee* yang lebih rendah. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H5 dirumuskan sebagai berikut :

H5: Audit Fee berpengaruh secara positif terhadap auditor switching pada perusahaan di Indonesia.

Pengaruh Audit Delay terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Audit delay yang merupakan durasi audit mempunyai peran yang besar dalam pergantian KAP. Penyampaian audit yang lama akan membuat pasar modal akan menilai bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah. Hal itu berdampak citra perusahaan dimata investor berkurang dan bisa membuat harga saham turun. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa

Audit Delay berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Farid(2014) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan akan cenderung berpindah KAP jika KAP yang mengaudit perusahaan tersebut mempunyai audit delay yang tinggi. Oleh sebab itu H6 dirumuskan sebagai berikut :

H6: *Audit Delay* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dari peneliti. Variabel dependen penelitian ini adalah pergantian KAP. Definisi variabel pergantian KAP adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2009-2013, telah melakukan pergantian KAP selama periode tersebut dan melakukan pergantian bukan karena *mandatory*. Variabel pergantian KAP ini adalah variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud pergantian KAP disini adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda di tiap tahunnya dan bukan bersifat *mandatory*. Jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, dimaksudkan sebagai rotasi partner dan bukan pergantian KAP.

Variabel independen terdiri dari pergantian manajemen yang diukur dengan variabel *dummy* dimana nilai 0 untuk perusahaan yang tidak berganti manajemen dan 1 untuk perusahaan yang mengganti manajemen. Opini audit menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0 dan apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1. Variabel ukuran klien dihitung menggunakan *logaritma natural asset*. Kualitas audit yang diprosikan dengan KAP *Big Four* yang menggunakan variabel *dummy*. *Audit fee* dihitung menggunakan variabel *dummy* berdasarkan perpindahan kelas KAP. Variabel *audit delays* dihitung dengan membagi tanggal periode jeda KAP dengan tanggal akhir tahun akuntansi.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2009- 2013. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2009-2013.
3. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama lima tahun berturut-turut (KMK No.359/KMK.06/2003) dan kemudian diperbarui dengan PKK No.17/PKK.01/2008 dengan peraturan tidak diaudit oleh KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut.
4. Mengandung informasi yang mencakup semua definisi operasional penelitian, yaitu: informasi nama KAP, total aset, penjualan bersih, aset lancar, utang lancar, *retained earning*, EBIT (*earning before interest and tax*), *closing price of stock*, saham beredar, TL (*total liabilities*), nama CEO, dan opini audit yang diberikan pada periode t-1.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen berupa fee audit, ukuran KAP, financial distress, share growth, audit delay dan perusahaan berpindah KAP berpengaruh terhadap variabel dependennya yang berupa perusahaan perpindahan KAP dan *Cumulative abnormal return*. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = \alpha_0 + \alpha_1 CEO + \alpha_2 LnTA + \alpha_3 OPINI + \alpha_4 AQ + \alpha_5 FEE + \alpha_6 AUDELAY + e$$

Keterangan

SWITCH_t : Pergantian KAP, menggunakan variabel *dummy*, pergantian auditor (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik.

α	:	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$:	Koefisien regresi
CEO	:	<i>pergantian manajemen</i> .
OPINI	:	opini audit
LnTA	:	ukuran klien
AQ	:	kualitas audit
FEE	:	<i>fee</i> audit
AUDELAY	:	<i>audit delay</i>
e	:	<i>Residual error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap dari laporan tahunan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun selama tahun 2009-2013 masing-masing berjumlah 142 perusahaan. Dari 142 perusahaan tersebut terdapat $142 \times 5 = 710$ data pengamatan. Dari 142 perusahaan tersebut terdapat $30 \times 5 = 150$ data pengamatan perusahaan yang tidak lengkap dalam penyampaian laporan keuangannya, data yang tidak lengkap disini merupakan data yang tidak konsisten dalam penyampaian laporan keuangan tahunan dari tahun ke tahun. Dari 142 perusahaan tersebut terdapat pula data yang mempunyai ekuitas negatif sebesar $29 \times 5 = 145$ data pengamatan. Dari 142 perusahaan tersebut terdapat pula data sebesar $51 \times 5 = 251$ data pengamatan perusahaan yang berganti KAP secara mandatory pada tahun 2009-2013. Sehingga, berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013 terdapat 32 perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan penggabungan data selama 5 tahun maka dapat diperoleh sebanyak $32 \times 5 = 160$ data pengamatan dari tahun 2009-2013 yang digunakan sebagai dasar pengolahan data. Perincian pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) periode 2009-2013.	142
Total data pengamatan selama periode 2009-2013	$142 \times 5 = 710$
Total data pengamatan laporan keuangan tidak lengkap	$(30) \times 5 = (150)$
Total data pengamatan ekuitas negatif	$(29) \times 5 = (145)$
Total data pengamatan perusahaan berpindah KAP secara mandatory periode 2008-2012	$(51) \times 5 = (251)$
Jumlah perusahaan sampel	32
Tahun pengamatan	5
Jumlah sampel total selama periode pengamatan	160



Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	160	0	1	.27	.445
CEO	160	0	1	.10	.301
OPINI	160	0	1	.09	.292
LnTA	160	20.0000	31.0000	26.506250	2.3445290
AQ	160	0	1	.08	.274
FEE	160	0	1	.33	.472
DELAY	160	20	127	68.96	18.050
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

2. Goodness of fit test

Tabel 3
Hosmer Lameshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.555	8	.381

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

3. Omnibus test (Overall test)

Tabel 4
Omnibus test of model coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	19.545	6	.003
Block	19.545	6	.003
Model	19.545	6	.003

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

4. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Nilai R²

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166.699 ^a	.115	.167

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

		Constant	CEO	OPINI	LnTA	AQ	FEE	DELAY
Step 1	Constant	1.000	-.118	-.037	-.908	.019	.090	-.117
	CEO	-.118	1.000	-.226	.096	-.042	-.069	.001
	OPINI	-.037	-.226	1.000	-.017	-.010	.078	.055
	LnTA	-.908	.096	-.017	1.000	-.021	-.128	-.295
	AQ	.019	-.042	-.010	-.021	1.000	-.337	.011
	FEE	.090	-.069	.078	-.128	-.337	1.000	-.053
	DELAY	-.117	.001	.055	-.295	.011	-.053	1.000

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

6. Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted SWITCH	Percentage Correct		
		tidak berpindah kap	berpindah kap	
Step 1 SWITCH tidak berpindah kap		113	4	96.6
berpindah kap		34	9	20.9
Overall Percentage				76.3

a. The cut value is ,500

Sumber : Daftar sekunder yang diolah, 2015

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar (0,27). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *change in management* (CEO) menunjukkan nilai minimum sebesar (0), nilai maksimum sebesar (1) dengan rata-rata sebesar (0,10). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit opinion* (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar (0), nilai maksimum sebesar (1) dengan rata-rata sebesar (0,09). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *client size* (LnTA) menunjukkan nilai minimum sebesar (20,0000), nilai maksimum sebesar (31,0000) dengan rata-rata sebesar (26,5062). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit quality* menunjukkan nilai minimum sebesar (0), nilai maksimum sebesar (1) dengan rata-rata sebesar (0,08). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit fee* (FEE) menunjukkan nilai minimum sebesar (0), nilai maksimum sebesar (1) dengan rata-rata sebesar (0,33). Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit delay* (AUDELAY) menunjukkan nilai minimum sebesar (20), nilai maksimum sebesar (127) dengan rata-rata sebesar (68,96).

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 8,555 dengan signifikansi sebesar 0,381. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model

regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Tabel 4 menunjukkan pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 19,545 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari variabel perubahan manajemen, opini audit, kualitas auditor, fee audit, ukuran klien dan audit delay dapat menjelaskan probabilitas melakukan pergantian auditor.

Tabel 5 menunjukkan nilai R² yang diukur dengan Nagelkerke R Square diperoleh sebesar 0,167. Hal ini berarti bahwa 16,7% pergantian auditor dapat dijelaskan oleh variabel perubahan manajemen, opini audit, fee audit, audit delay, ukuran klien dan kualitas audit.

Tabel 6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

Tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 20,9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 9 perusahaan yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 43 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 96,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 113 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 117 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary* adalah ukuran perusahaan dan audit delay, sedangkan sisanya tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Sig.	Keterangan	
Step 1 ^a	CE	.089	.635	.020	.888	Tidak significant	H1 ditolak
	O						
	OPI	.748	.613	1.487	.223	Tidak significant	H2 ditolak
	NI						
	LnT	-.248	.087	8.079	.004	significant	H3 diterima
	A						
	AQ	-.483	.792	.371	.543	Tidak significant	H4 ditolak
	FEE	.687	.423	2.641	.104	Tidak significant	H5 ditolak
	DE	.036	.013	8.153	.004	significant	H6 diterima
LA							
Y							
Con	2.653	2.193	1.463	.226			
stant							

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, OPINI, LnTA, AQ, FEE, DELAY.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel pergantian Manajemen (CIM) terhadap probabilitas pergantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 0,020 dengan signifikansi sebesar 0,888. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa variabel pergantian Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 1 ditolak**.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel opini audit terhadap probabilitas penggantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 1,487 dengan signifikansi sebesar 0,223. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 2 ditolak**.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel ukuran klien terhadap probabilitas penggantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 8,079 dengan signifikansi sebesar 0,004. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 3 diterima**.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Kualitas audit terhadap probabilitas penggantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 0,371 dengan signifikansi sebesar 0,543. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 4 ditolak**.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Fee audit terhadap probabilitas penggantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 2,641 dengan signifikansi sebesar 0,104. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel fee audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 5 ditolak**.

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel Audit delay terhadap probabilitas penggantian auditor diperoleh nilai Wald sebesar 8,153 dengan signifikansi sebesar 0,004. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel udit delay memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Hal ini berarti bahwa **Hipótesis 6 diterima**.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching secara voluntary. Variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary hanyalah ukuran perusahaan dan audit delay, sedangkan variabel lainnya seperti, pergantian manajemen, opini audit, kualitas audit, dan fee audit tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap auditor switching secara voluntary.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013 saja. Kedua, Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, kualitas audit, audit fee, dan audit delay terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Ketiga, periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini. Keempat, *auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik. Kelima, Pengukuran variabel *fee* audit menggunakan proksi perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*. Proksi tersebut kurang dapat menggambarkan secara tepat mengenai *fee* audit.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. Kedua, Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure*



dan *auditor switching* di Indonesia. Ketiga, Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari empat tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*, seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006). Keempat, Penelitian selanjutnya hendaknya juga memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik. Kelima, Pengukuran terhadap variabel *fee* audit pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat, tidak hanya melihat dari perpindahan kelas KAP yang dilakukan oleh klien dari *Big Four*.



REFERENSI

- Adibowo, S. 2009. "Pengaruh Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Specialization terhadap Earning Quality". *Skripsi tidak Dipublikasikan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adityawati, P. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Skripsi S1. Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Afriansyah, Z. dan S.V.N.P. Siregar. 2007. "Konsentrasi Pasar Audit di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 10, Makasar.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th Global Edition*.
- Aryanti, A.D. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey Beberapa KAP di Surabaya dan Malang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Badan Pengawas Pasar Modal. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-80/PM/1996. Tentang Kewajiban bagi setiap Emiten dan Perusahaan Publik untuk Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dan Laporan Auditor Independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah Tanggal Laporan Tahunan Perusahaan.
- _____. Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-36/PM/2003. Tentang Laporan Keuangan disertai dengan Laporan Akuntan dengan Pendapat yang Lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah Tanggal Laporan Keuangan Tahunan.
- _____. Peraturan No X.K.2.tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan Berkala serta Menjelaskan Sanksi atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.
- Chadegani, Arezoo A., Zaikiah M.M dan Azam Jari. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*.2011.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin (2008) "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*, 1 (4), pp: 32-39.
- Chow, Chee W. dan Rice, Steven. 1982. Qualified Audit Opinion and Auditor Changes. *The Accounting Review*. Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006, *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang*



- kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Jakarta. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 25 maret 2015.
- Febrianto, Rahmat. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html> ,diakses 16 Januari 2014.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. & D. Palmon. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*. Vol.57. July, pp. 486-508.
- Jensen, Michael.C dan Meckling, William.H, 1976. "Theory of the Firm: Mnagerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kadir, M.N, 1994. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Krishnan, J. dan Ye, Zhingxia (Shelly), 2005, Why Some Companies Seek Shareholder Ratification on Auditor Selection, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 4, Dec 2005, 237-254.
- Lubis, F. 2000. "Hubungan Dua Arah (Simultaneous) antara Pendapatan Audit dengan Pergantian Akuntan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2, No. 2.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekan dengan Model Kontinjensi RPA (Recursive Model Algorithm)". *Symposium Nasional Akuntansi V*, Semarang, hal. 425-445.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Nabilla. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nasser, *et. Al*. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching ini Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseoran Terbatas*.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Symposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Stocken, M. E., 2000, "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision", Dissertation Unpublished.